

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI  
DI KELAS V SD NEGERI 07 MUARO BODI  
KABUPATEN SIJUNJUNG**

**Zurniati<sup>1</sup>, Wince Hendri<sup>2</sup>, Marsis<sup>1</sup>.  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: [Zurniati@yahoo.co.id](mailto:Zurniati@yahoo.co.id)**

**Abstract**

Conditions science learning in fifth grade Elementary School District 07 Muaro Bodi Sijunjung still not optimal. This study aims to improve student learning outcomes fifth grade elementary school. In this research, using qualitative and quantitative approaches and using the inquiry approach the stages, namely: orientation, formulation of the problem, set the temporary answer (hypothesis), infer the data to answer questions / hypotheses, draw conclusions. This action research study consisting of two cycles each cycle consisting of planning, implementation measures are accompanied by observations (observation) and reflection. The research data obtained through observation, interviews, documentation and test results. Analysis of the data showed that the use of inquiry approaches to improve student learning outcomes. Cognitive learning outcomes first cycle increased to 72.17 and 86.67 the second cycle, the first cycle affective aspects 79.25 86.75 increased in the second cycle and psychomotor aspects of the first cycle 80.33 87.42 increase in cycle II. So the inquiry approach can improve student learning outcomes in science teaching and also in the long term to improve the quality of education.

---

Keywords: Learning Outcomes, inquiry approach.

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Dalam pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung, agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Hal ini juga dinyatakan dalam Depdiknas (2006:484), "IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman secara langsung untuk

mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar". Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu diberikan sejak pendidikan dasar dengan baik, karena dengan berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar akan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan pengalaman sebagai guru kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri

07 Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA belum terlaksana. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPA masih dilaksanakan secara konvensional dan masih didominasi menggunakan metode ceramah sehingga kegiatannya lebih berpusat pada guru. Guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran dan terlihat belum menggunakan media pembelajaran secara baik. Siswa juga tidak berani bertanya kepada guru karena guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti, siswa jarang diberi kesempatan untuk menemukan jawaban sendiri terhadap materi yang diberikan.

Guru juga jarang mengkaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai, sehingga hasil belajar IPA yang diperoleh siswa belum terlaksana dengan baik.

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang menjadikan siswa sebagai subjek belajar, Sudjana (2005:154) mengemukakan, “Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang

berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah”.

Pendekatan inkuiri dalam mengajar termasuk pendekatan modern, yang sangat didambakan untuk dilaksanakan di setiap sekolah. Pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila dipenuhi syarat-syarat, sesuai dengan pendapat Sudjana (2005:154) : (a) Guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas persoalan bersumber dari bahan pelajaran yang menantang siswa/ problematik) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (b) Guru harus terampil memilih menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (c) Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup, (d) Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, berdiskusi, (e) Partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar, dan (f) Guru tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa. Pendekatan inkuiri mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya: (1) pendekatan inkuiri menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, (2) Mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah dan (3) Pendekatan inkuiri dalam mengajar termasuk pendekatan modern yang sangat didambakan untuk dilaksanakan di setiap sekolah.

Dengan pendekatan inkuiri siswa dapat mengembangkan segala potensi yang

ada pada dirinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui berpikir kritis, sistematis dan analitis. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan akan menjadi bermakna dan tujuan belajar untuk memperoleh hasil belajar IPA khususnya pada materi Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya. Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 07 Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung”.

## **2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 07 Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung. Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 07 Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung, (2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 07 Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung.

## **B. METODOLOGI**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dibidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 07 Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung, yang dalam penelitiannya diadakan kegiatan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah nyata yang ditemukan di lapangan.

Menurut Kunandar (2011:46), ”Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalisme dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan (c) situasi dimana pada praktik-praktik tersebut dilaksanakan” Sejalan dengan pendapat tersebut juga dikemukakan Kunandar (2011:41), ”Penelitian tindakan kelas tau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar” .

Dari hal di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan, permasalahan yang harus dipecahkan adalah masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas yang diselesaikan secara lebih profesional, yang bertujuan

untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki semua tindakan-tindakan pembelajaran yang telah berlangsung selama ini.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara yaitu observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah observasi dan tes dalam proses belajar mengajar.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Kunandar (2008:128) Analisis data kualitatif yaitu, “Data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa, serta perhatian dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran”.

Ada beberapa tahap dalam analisis kualitatif yaitu: (1) menelaah data yang telah terkumpul baik melalui pencatatan lapangan, observasi, dan tes dengan melakukan proses transkrip hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data, (2) mereduksi data yang meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian, (3) menyajikan data dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, dan (4) menyimpulkan hasil penelitian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Pelaksanaan tindakan aspek guru pada Siklus I Pertemuan II dilakukan penilaian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri. Data hasil observasi pelaksanaan tindakan aspek guru dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1: Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II

No	Aspek Penilaian Pada Tahap Pembelajaran	Nilai	Kualifikasi
1	Kegiatan awal a. Orientasi	4	Sangat Baik
2	Kegiatan Inti b. Perumusan masalah	3	Baik
	c. Menetapkan jawaban sementara/generalisasi	3	Baik
	d. Mencari informasi, data, fakta	3	Baik
	e. Menarik kesimpulan jawaban	4	Sangat Baik
	f. Mengaplikasikan kesimpulan	3	Baik
3	Kegiatan akhir Tindak lanjut	3	Baik
<b>Jumlah</b>		23	Baik
<b>Persentase</b>		82	Baik

Tabel 2: Data Hasil Penilaian Kegiatan Aspek Guru Siklus I

Pelaksanaan Pembelajaran	Persentase (%)
Siklus I Pertemuan I	64
Siklus I Pertemuan II	82
Jumlah	146
Rata-rata	73

Tabel 3: Rata-rata Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I

Pelaksanaan Pembelajaran	Rata-rata	Ketuntasan (%)
Siklus I Pertemuan I	65,83	50
Siklus I Pertemuan II	75,42	66
Jumlah	141,25	
Rata-rata	72,17	

Tabel 4: Rata-rata Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I

Pelaksanaan Pembelajaran	Rata-rata	Ketuntasan (%)
Siklus I Pertemuan I	77,92	78
Siklus I Pertemuan II	80,58	81
Jumlah	158,5	
Rata-rata	79,25	

Tabel 5: Rata-rata Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I

Pelaksanaan Pembelajaran	Rata-rata	Ketuntasan (%)
Siklus I Pertemuan I	78,5	79
Siklus I Pertemuan II	82,67	83
Jumlah	161,17	
Rata-rata	80,58	

Data hasil observasi pelaksanaan tindakan aspek guru tersebut dapat dilihat

pada Tabel berikut:

Tabel 6: Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Aspek Guru Siklus II

No	Aspek Penilaian Pada Tahap Pembelajaran	Nilai	Kualifikasi
1	Kegiatan awal a. Orientasi	4	Sangat Baik
2	Kegiatan Inti b. Perumusan masalah	4	Sangat Baik
	c. Menetapkan jawaban sementara/generasi	3	Baik
	d. Mencari informasi, data, fakta	4	Sangat Baik
	e. Menarik kesimpulan jawaban	4	Sangat Baik
	f. Mengaplikasikan kesimpulan	3	Baik
3	Kegiatan akhir Tindak lanjut	4	Sangat Baik
	<b>Jumlah</b>	26	Sangat Baik
	<b>Persentase</b>	93	Sangat Baik

Hasil belajar pada siklus II ini dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yaitu sebagai berikut:

Evaluasi hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang diperoleh pada siklus II mencapai rata-rata 86,67 dengan persentase 87%. Semua siswa sudah mendapatkan nilai di atas standar ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah yaitu 70.

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam penilaian aspek afektif memperoleh nilai rata-rata kelas 86,75 dengan persentase 87%.

Dalam penilaian hasil belajar siswa secara klasikal pada aspek afektif siklus II ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu dari jumlah nilai 967 dengan rata-rata 80,58 dan persentase 81% menjadi 1041 dengan rata-rata 86,75 dan persentase 87%.

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam penilaian aspek psikomotor adalah 87,42 dengan persentase 87% kualifikasi Sangat Baik (SB).

Dalam penilaian hasil belajar siswa secara klasikal pada aspek psikomotor siklus II ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu dari jumlah nilai 992 dengan rata-rata 82,67 dan persentase 83% kualifikasi Baik (B) meningkat menjadi 1049 dengan rata-rata 87,42 dan persentase 87%.

Pada siklus II secara umum pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri sudah dilaksanakan guru dengan baik. Aspek guru sudah sangat baik. Kualifikasi pencapaian penilaian kegiatan dari aspek guru 82% meningkat menjadi 93%.

Pada akhir pelajaran siklus II, guru telah melaksanakan kegiatan penilaian pembelajaran untuk masing-masing aspek penilaian pembelajaran IPA yang meliputi pembelajaran aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor yang mengacu pada rumusan tujuan pembelajaran sehubungan dengan materi. Pada aspek kognitif guru

memberikan tes secara individual dengan 5 soal objektif dan 5 soal isian. Hasil tes evaluasi siswa pada akhir siklus II diperoleh 100% dari jumlah siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal sekolah, dengan nilai rata-rata 87.

Dari rekapitulasi hasil penilaian hasil belajar siswa meningkat 100% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dengan nilai rata-rata siswa 87. Dan dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah berhasil dan terlaksana dengan baik. Maka penelitian ini di cukupkan pada siklus II ini.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer, penyebab dari masih rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Setelah diperhatikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Adapun nilai belajar siswa terdapat pada Tabel 7: Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Penilaian	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata	Ketuntasan (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
Kognitif	72,17	58	82	100
Afektif	79,25		86,75	
Psikomotor	80,33		87,42	

## D. KESIMPULAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 07 Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan pendekatan inkuiri terjadi peningkatan hasil belajar aspek kognitif siklus I rata-rata 72,17 dengan persentase ketuntasan 58%, meningkat pada siklus II rata-rata 86,67 dengan persentase ketuntasan 100%. Aspek afektif dengan rata-rata siklus I 79,25 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 86,75. Sedangkan aspek psikomotor siklus I 80,33 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 87,42 (2) Dengan menggunakan pendekatan inkuiri terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata 77,33 pada siklus I meningkat dengan rata-rata menjadi 87 pada siklus II.

## 2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu: (1) Bagi guru, hendaknya pendekatan inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena inkuiri merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPA, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Saran juga disampaikan kepada penulis berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan inkuiri pada jenjang kelas lain. (3) Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdullah. 2009. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, Muslichach. 2008. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas.

- Azmiyawati, Choiril. 2008 BSE IPA kelas V, Penerbit Depdiknas 2008
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Perss
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmi, Sri. 2007. *Jendela IPA Lingkungan dan Alam Sekitar Untuk SD Kelas V*. Solo: Tiga Serangkai.
- Haryanto. 2004. *Sains Untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta IKAPI.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.